

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Antusiasme Lembaga pendidikan Madrasah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan yang menjamin mutu peserta didik telah mendapatkan apresiasi yang sangat besar. Dalam hal ini Kementrian Agama melakukan inovasi terhadap kurikulum 2013 secara khusus pada mata pelajaran bahasa Arab. Hal tersebut mencerminkan cita-cita luhur dalam menghasilkan lulusan yang bermutu. Menyadari bahwa salah satu acuan keberhasilan suatu sistem pendidikan adalah terletak pada bagaimana kurikulum dilaksanakan dalam suatu lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan suatu komponen pendidikan yang terdiri atas serangkaian perangkat rencana dan pengaturan terkait tujuan pembelajaran, isi dan bahan pelajaran serta cara penerapan yang menjadi acuan bagi setiap satuan pendidikan, baik pengelola maupun penyelenggara dan secara bagi guru dan kepala sekolah.¹

Hal tersebut memberikan penjelasan bahwa kurikulum merupakan salah satu dasar penting dalam mencapai tujuan pendidikan secara utuh. Secara lebih mendalam kurikulum dijadikan acuan dalam proses pembelajaran yang meliputi setiap komponen yang ada di dalamnya, mulai dari tujuan pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, strategi, proses pembelajaran hingga pada proses evaluasi. Penyelenggara pendidikan di suatu sekolah berpedoman pada

¹ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya : Kata Pena, 2014), hal. 3

kurikulum yang berlaku. Dalam hal ini kurikulum 2013 dikembangkan agar tujuan pembelajaran dapat terwujud sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Program Keagamaan di Madrasah Aliyah tersebut adalah salah satu program tambahan pelajaran keagamaan yang berbentuk pendalaman minat keagamaan yang diperuntukkan bagi peserta didik yang secara khusus mengambil program peminatan keagamaan.² Oleh sebab itu, struktur kurikulum program keagamaan ini sesuai dengan kurikulum yang dijadikan pedoman di Madrasah Aliyah secara umum dengan menambahkan pendalaman minat keagamaan disertai materi-materi tertentu.

Program peminatan keagamaan diorientasikan secara khusus untuk mewujudkan lahirnya peserta didik yang berkompeten dalam bidang keagamaan dengan ditunjang oleh kompetensi dalam bidang kebahasaan asing khususnya bahasa Arab.³ Oleh sebab itu, pada program tersebut pembelajaran Bahasa Arab mendapat perlakuan istimewa dimana terbagi atas dua yaitu Bahasa Arab mata pelajaran wajib dan Bahasa Arab mata pelajaran peminatan yang cenderung ke ilmu bahasa Arab.

Umumnya bahasa Arab adalah mata pelajaran bahasa yang diorientasikan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan dan menumbuhkan sikap-sikap positif terhadap Bahasa Arab, dalam hal ini baik reseptif maupun produktif. Sedangkan pada program peminatan keagamaan, bahasa Arab lebih diorientasikan untuk memahami

² Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 1293 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Keagamaan di Madrasah Aliyah, hal. 3

³ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 1293 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Keagamaan di Madrasah Aliyah, hal. 2

dasar-dasar dalam penguasaan kitab-kitab berbahasa Arab yang sejalan dengan tujuan program keagamaan itu sendiri.

Kurikulum yang berlaku pada program peminatan keagamaan ini sesuai dengan kurikulum nasional yaitu mengacu pada kurikulum 2013. Dalam perkembangannya dilakukan perubahan-perubahan dan penataan kembali standar proses pembelajaran dan perlu adanya perubahan paradigma dalam pembelajaran. Dimana pola pembelajaran yang semula adalah *teaching centered learning* (TCL) mengalami perubahan menjadi *student centered learning* (SCL). Hal tersebut kemudian diistilahkan dengan pendekatan saintifik, dimana peserta didik dalam pembelajarannya melakukan kegiatan mengamati, menanya, mendiskusikan, menalar dan mengkomunikasikan. Agar penerapan pembelajaran dengan basis pendekatan saintifik tersebut dapat sesuai dengan standar dalam kurikulum 2013, maka guru diharuskan untuk membekali diri dengan pengetahuan yang memadai terkait pendekatan saintifik.⁴

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran merupakan ciri khas yang dimiliki kurikulum 2013. Dalam hal ini, Kemendikbud mengemukakan konsep bahwa dalam pembelajaran dengan basis pendekatan ilmiah atau *scientific approach* mencakup komponen yang harus ada yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Kegiatan-kegiatan tersebut sebaiknya dilaksanakan pada setiap proses pembelajaran yang bukan merupakan siklus pembelajaran.

⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 7

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran sangatlah penting sebab mengorientasikan peserta didik agar dapat lebih aktif dalam mengeksplorasi diri yaitu dalam mengembangkan keterampilan dan potensi diri. Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa salah satu sekolah madrasah favorit di Mojokerto yaitu MAN 1 Mojokerto. Madrasah yang dinaungi oleh Kementerian Agama tersebut, senantiasa melakukan upaya pengembangan kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman serta penyediaan berbagai sarana yang mendukung penerapannya sesuai intruksi dari Kementerian Agama. Salah satunya adalah penerapan kurikulum 2013 pada proses pembelajarannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti, menariknya bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab peminatan telah menerapkan pendekatan saintifik mulai dari proses hingga penilaiannya sebagai bentuk implementasi kurikulum 2013. Hal tersebut yang bermetamorfosis menjadi suatu alasan mengapa peneliti memilih MAN 1 Mojokerto kelas XI Keagamaan khususnya sebagai objek penelitian. Namun, untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran tersebut maka perlu adanya evaluasi agar dapat mengetahui lebih jauh terkait keberhasilan pembelajaran yang berlangsung dengan pendekatan saintifik. Oleh karena itu, tujuan peneliti terhadap penelitian ini adalah ingin menganalisis lebih dalam terkait kesesuaian proses dan penilaian dalam pembelajaran bahasa Arab peminatan keagamaan di kelas XI Keagamaan MAN 1 Mojokerto dengan standar pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang sekaligus menjadi pisau analisisnya.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada tema pokok yaitu pada bagaimana proses dan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Arab peminatan dengan pendekatan saintifik di kelas XI Keagamaan MAN 1 Mojokerto. Kedua hal tersebut untuk tujuan mengetahui kesesuaian atas pelaksanaan proses dan penilaian dengan standar pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Dalam hal ini, siswa kelas XI MAN 1 Mojokerto tahun ajaran 2019/2020 merupakan objek penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengfokuskan pada beberapa hal menarik di atas dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab peminatan dalam perspektif pendekatan saintifik di kelas XI Keagamaan MAN 1 Mojokerto?
2. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik pembelajaran bahasa Arab peminatan dalam perspektif pendekatan saintifik di kelas XI Keagamaan MAN 1 Mojokerto?

D. Tujuan Penelitian

Dengan rumuan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, sangat diharapkan penelitian ini dapat mencapai tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab peminatan dalam perspektif pendekatan saintifik di kelas XI Keagamaan MAN 1 Mojokerto.

2. Mengetahui pelaksanaan penilaian autentik pembelajaran bahasa Arab peminatan dalam perspektif pendekatan saintifik di kelas XI Keagamaan MAN 1 Mojokerto.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, dapat diperoleh beberapa manfaat yaitu sebagaimana berikut.

1. Manfaat Teoritis

Dalam hal ini, Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan lebih luas dan menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan pendekatan saintifik, lebih khusus yang terkait atas proses pembelajaran bahasa Arab peminatan dalam perspektif pendekatan saintifik di kelas XI Keagamaan MAN 1 Mojokerto.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran yang lebih tampak atas keberhasilan serta menjadi rekomendasi perbaikan dalam proses pembelajaran bahasa Arab dalam perspektif pendekatan saintifik di kelas XI Keagamaan MAN 1 Mojokerto.

b. Bagi Guru

Menambah wawasan yang lebih luas dan pengetahuan serta memberikan sumbangsih bagi guru agar memaksimalkan proses pembelajaran Bahasa Arab yang dilaksanakan di kelas XI Keagamaan

MAN 1 Mojokerto dengan menyesuaikan prosesnya pada prinsip pendekatan saintifik.

c. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar motivasi dan semangat belajar peserta didik dapat ditingkatkan serta membangun kebiasaan baru dimana peserta didik cenderung lebih aktif berinteraksi dengan pelaksanaan kegiatan berbasis pendekatan saintifik semakin baik dan tepat.

d. Bagi Peneliti

Dalam hal ini, peneliti memiliki kesempatan untuk menganalisa bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab dalam perspektif pendekatan saintifik yang nantinya dalam menjadi modal dan bekal peneliti untuk mengajar di masa mendatang.

F. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas

Pada bagian ini peneliti memaparkan persamaan serta perbedaan dalam bidang kajian yang menjadi fokus dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal tersebut untuk menghindari pengkajian sama pada objek yang sama. Oleh karenanya dapat diketahui sisi orisinalitas penelitian yang menjadi pembeda dengan penelitian terdahulu. Untuk mempermudah pemahaman, maka peneliti menyajikan penelitian terdahulu dalam bentuk table sebagai berikut.

Table 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Binti Khoirunnisa k, 2016	Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN LAB UIN YOGYAKARTA Tahun ajaran 2015/2016	Penerapan kurikulum 2013 dan pendekatan saintifik pada jenjang pendidikan MA	Tujuan penelitian untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan kurikulum 2013
2	Nurul Purnamasari , 2016	Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Arab kelas X MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung	Membahas tentang penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Arab	Fokus penelitian pada faktor yang mempengaruhi penerapan kurikulum 2013 dengan objek penelitian adalah kelas MA secara umum

3.	Yeti, 2017	Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X MAN Purwokerto	Pelaksanaan pendekatan saintifik kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Arab	Peran guru dalam mensukseskan penerapan kurikulum 2013
4.	Fajriani Islamiah, 2020	Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Peminatan dalam Perspektif Pendekatan Saintifik di Kelas XI Keagamaan MAN 1 Mojokerto	Menganalisis penerapan pendekatan saintifik sebagai produk kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah	Bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan proses dan penilaian pembelajaran dengan standar pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik

Berdasarkan skripsi yang dipaparkan di atas, ditemukan perbedaan antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mayoritas menggunakan metode kualitatif dengan studi lapangan, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi evaluatif. Penelitian yang ditulis oleh peneliti juga lebih terfokus untuk menganalisis proses pembelajaran Bahasa Arab peminatan dalam perspektif Pendekatan Saintifik di Kelas XI Keagamaan di MAN 1 Mojokerto serta penilaian otentik dalam prosesnya.

G. Definisi Istilah

1. Pembelajaran Bahasa Arab

Terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi IV, termaktub bahwa pembelajaran berasal dari kata dasar yaitu “ajar” yang diberi awalan “pe” dan akhiran “an” hingga menjadi “pembelajaran”, yang dimaksudkan bahwa guru berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pembelajaran bahasa asing merupakan upaya guru dalam memaksimalkan kegiatan mengajar bahasa asing kepada peserta didik, agar tercipta kegiatan belajar dengan baik, sehingga lebih mudah untuk memahami bahasa asing. Dalam hal ini, bahasa Arab adalah bahasa resmi yang diakui oleh PBB dan memiliki pengguna yang tersebar di berbagai negara dan termasuk bahasa terbesar dunia yang ketiga.⁵

⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 83.

Pada dasarnya, pembelajaran adalah upaya dalam memberikan arahan kepada peserta didik dalam proses belajar agar dapat mencapai tujuan belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam hal ini, kondisi individu peserta didik harus diperhatikan sebab menjadi subjek dan objek dalam pembelajaran.⁶ Pembelajaran bahasa asing memiliki pemaknaan yang berbeda bagi setiap orang, sebab merupakan proses yang kompleks dengan segala fenomena yang rumit.⁷

2. Peminatan Keagamaan

Peminatan keagamaan merupakan program tambahan pelajaran keagamaan serta pelajaran yang menunjangnya, seperti bahasa Arab peminatan. Jadi bahasa Arab dalam hal ini khusus hanya dipelajari oleh peserta didik yang termasuk dalam peminatan keagamaan. Oleh sebab itu, Madrasah Aliyah yang menjadi penyelenggara program tersebut juga menggunakan struktur kurikulum yang berlaku di Madrasah Aliyah secara nasional dengan tambahan khusus pendalaman minat keagamaan.⁸

Selanjutnya, program keagamaan yang terselenggara di Madrasah Aliyah termasuk dalam beban belajar Madrasah Aliyah pada mata pelajaran keagamaan. dalam hal ini, terdapat penambahan materi pendalaman minat keagamaan dengan jumlah jam per minggu 8 jam pelajaran selama 3 tahun pembelajaran. keunggulannya adalah penambahan mata pelajaran bahasa

⁶ Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hal. 71

⁷ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hal. 17

⁸ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 1293 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Keagamaan di Madrasah Aliyah, hal. 3

Arab peminatan yang berisikan materi mendalam tentang dasar-dasar dalam memahami kitab berbahasa Arab.

3. Pendekatan Saintifik

Pendekatan dapat disebut sebagai perbuatan, proses atau cara mendekati. Selain itu, dikatakan pula bahwa pendekatan adalah sikap atau pandangan terhadap asumsi atau seperangkat asumsi yang saling terkait.⁹ Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran memposisikan peserta didik secara aktif dalam mengutarakan konsep, hukum atau prinsip.

Sesuai pengertian di atas yang melingkupi tahapan-tahapan mengamati, membuat perumusan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik dari segala sumber, menganalisis data, menarik kesimpulan hingga mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.¹⁰ Dalam pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik agar mengembangkan pengetahuannya diluar pembelajaran yang diajarkan disekolah, sehingga memungkinkan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berbahasa Arab.

⁹ Iskandarwassid dan Dadang Sumendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Rosda Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 40

¹⁰ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: GayaMedia), hal. 51